

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah dalam merumuskan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama (UU No 20 Tahun 2003).

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pendidikan seni merupakan alat ekspresi kreatif yang bermanfaat dalam mengembangkan kepekaan apresiasi estetika dan membentuk kepribadian manusia seutuhnya, berbudi luhur sesuai dengan lingkungan dan lingkup sosial budaya Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan seni merupakan konsep pendidikan yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Tanpa pendidikan seni, maka pendidikan tidak akan pernah utuh.

Menurut (Mulyani, 2016:19) menjelaskan bahwa kehadiran seni dalam dunia pendidikan, mengisyaratkan bahwa seni mempunyai kedudukan, peran atau fungsi yang penting dalam proses pendidikan. Seni tari merupakan bagian dari pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan serta warisan kebudayaan Indonesia, yang harus selalu dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Siswa diharapkan mampu mengembangkan

kemampuan imajinatif-intelektual yang diekspresikan melalui kegiatan seni tari, sehingga kepekaan perasaan, kreativitas, dan keterampilan menerapkan teknologi dalam berkreasi melalui pameran dan pagelaran karya seni dapat dikembangkan dengan maksimal. Ketika siswa sadar akan pentingnya pembelajaran seni tari bagi kehidupannya, maka secara otomatis siswa akan mempelajari seni tari dengan mandiri dan perasaan senang tanpa pengaruh dari orang lain.

Mulyani (2016:49) menjelaskan bahwa pendidikan seni dibagi menjadi lima yaitu tari, musik, rupa, teater, dan kerajinan. Pendidikan seni tari, musik, rupa, teater, dan kerajinan sebagai bagian dari pendidikan dalam keseluruhannya, berfungsi dan memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi, demokratis, dan beradab di kalangan siswa, agar siswa mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk.

Salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya adalah seni tari. pendidikan seni tari di sekolah menengah seperti SMP secara konseptual memberikan pengetahuan dan pengalaman dunia tari kepada siswa. Guru yang mengajarkan tari di sekolah harus mampu memahami bahwa karakteristik potensi siswa yang belajar tari di sekolah umum sangat berbeda-beda. Perbedaan karakteristik siswa mengharuskan kadar pemberian pengetahuan dan keterampilan tari disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna. Keindahan tari tidak hanya diselaraskan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringan musik tertentu, tetapi ekspresi itu harus

mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan (Sumandiyo,2007: 13).

Perlembagaan tari kreasi yang sudah menjadi tradisi rakyat yang banyak berkembang dilingkungan perdesaan, sering disebut “tarian rakyat”. Pada umumnya jenis tarian ini apabila dilihat secara struktur dan bentuk gerakannya juga masih sederhana, tidak banyak ungkapan variasi gerakan yang rumit. Namun bila dikaji secara teks dalam konteksnya juga sarat dengan muatan-muatan makna dan nilai.

Beberapa jenis tarian rakyat sebagai bagian dari masyarakatnya itu, pada awalnya juga banyak mengandung fungsi ritual (Sumandiyo,2007: 15). Fungsi tari didalamnya ada sebagai ritual, tontonan, pertunjukan, ucapan rasa syukur atas panen yang berlimpah dan juga untuk pendidikan.

Keberadaan tari dalam konteks pendidikan sungguh sangat luas, karena konsep pendidikan hakekatnya menciptakan nilai tambah yang bersifat positif. Oleh karena itu tari dalam konteks pendidikan, berfungsi sebagai sarana yang dapat memberikan nilai tambah bagi orang lain. Menyadari keberadaan seperti itu, maka tari dalam konteks pendidikan artinya baik bentuk dan isinya (*form and content*) harus sesuai dengan fungsi dan tujuannya, yaitu memberikan nilai tambah untuk siapa mempelajarinya. Pelembagaan fungsi tari itu, Hadi pernah mengemukakan tari dalam hubungannya dengan pendidikan *humaniora* (Sumandiyo, 2005:74).

Mengetahui dan memahami serta melestarikan kebudayaan seni-seni yang ada di Indonesia salah satunya adalah seni tari. Seni tari merupakan mata pelajaran yang ada di standar kompetensi pada pembelajaran seni budaya semester

genap yaitu menirukan dan memperagakan gerak tari yaitu menampilkan seni tari daerah setempat dalam bentuk tari lenggang patah sembilan, dan dalam materi ini yang akan dipelajari adalah seni tari daerah setempat yaitu tari lenggang patah sembilan dari Kuala Deli. Seni dan pendidikan ibarat dua hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebab keduanya terdapat interaksi antar manusia dan manusia dengan alam sekitarnya. Salah satu tujuan pendidikan seni tari seperti yang tercantum dalam kurikulum adalah para siswa diharapkan memiliki keterampilan, pengetahuan, serta mampu mengembangkan daya kreativitas tentang seni tari.

Pada tingkat sekolah menengah pertama, pendidikan seni tari diberikan pada siswa kelas VIII. Hanya saja, kemampuan siswa terhadap mata pelajaran seni tari tidaklah merata. Beberapa siswa dapat mengikuti dan menikmati pelajaran seni tari dengan mudah. Tetapi, ada pula siswa yang merasa kesulitan dalam belajar teori maupun praktik seni tari. Hal tersebut dapat dimaklumi, mengingat latar belakang kehidupan siswa yang beragam. Termasuk perbedaan bakat dan minat siswa terhadap seni tari.

Kondisi paling mencolok terjadi pada kelas VIII semester genap UPT SMP Negeri 30 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022. Dari 32 siswa dalam tiap kelas, hanya sebagian kecil yang mampu menguasai mata pelajaran seni tari dengan baik, sedangkan sisanya mengalami kesulitan dalam belajar. Salah satu indikator rendahnya prestasi belajar seni tari siswa ini tercermin dari nilai keterampilan menari pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 pada pokok bahasan memperagakan tari Kuala Deli lenggang patah sembilan, yang hanya

mencapai nilai rata-rata 70,5 dengan ketuntasan klasikal 42,5 %. Padahal batasan KKM yang telah ditetapkan adalah 75.

Setelah dilakukan observasi awal, siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran seni tari rata-rata telah menggeluti tari daerah persembahan melayu sejak kecil. Bahkan, ada pula yang memang aktif di sanggar tari hingga saat ini. Sementara itu, sebagian besar siswa yang memiliki keterampilan menari rendah, memang tidak pernah berkecimpung dalam bidang seni tari. Jika kesenjangan kemampuan siswa ini dibiarkan, maka sebagian besar siswa akan kehilangan ketertarikan terhadap seni tari, yang bermuara pada makin rendahnya prestasi belajar siswa.

Selain faktor latar belakang, bakat dan minat siswa yang beragam, rendahnya kemampuan menari kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan ini juga disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya faktor guru, faktor siswa, faktor sarana prasarana, dan faktor lingkungan. Disinilah peran guru tari dituntut mampu merumuskan masalah, menganalisa, menyeleksi dan menemukan sintesis untuk pemecahan masalah yang dihadapi siswa dengan lebih optimal. Seorang guru seni tari dituntut mampu merencanakan pengajaran yang menarik, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran seni tari. Guru dituntut memahami peran, fungsi, dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Selain itu, efektivitas pembelajaran juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengubah metode pengajaran sesuai yang diharapkan Permen Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses.

Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 menyatakan bahwa, proses

pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Karena itu, orientasi pembelajaran harus ditekankan kepada peserta didik sebagai subjek, yang harus aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan arahan dan bantuan dari guru. Guru harus lebih kreatif mengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar yang hidup, bervariasi, mengundang rasa ingin tahu dan mengoptimalkan daya fikir siswa. Keadaan ini dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran menurut pendapat dari (Kosasih, 1996 : 2) adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir secara khas oleh guru di kelas. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa yang merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari adalah kreativitas. Berdasarkan pengamatan di sekolah, proses pembelajaran di UPT SMP Negeri 30 Medan ini, kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran seni tari. Masih banyak pendidik yang menggunakan metode sederhana yang monoton, seperti metode yang digunakan tidak memunculkan kreativitas siswa.

Beranekaragam strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu strategi mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni budaya materi seni tari adalah model pembelajaran Struktur, Analitis, dan Sintetis (SAS).

Solusi dari segala permasalahan yang terjadi adalah guru harus mengubah sistem pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan dengan metode yang lebih inovatif. Strategi pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 30 Medan adalah Strategi SAS. Strategi SAS lebih memperhatikan inner working of dance yang pelaksanaannya membagi tari menjadi perbendaharaan gerak (Mustafa, 2008). Dengan demikian, siswa lebih mudah untuk mengikuti gerakan tari. Jika siswa mampu menguasai gerakan tari, maka minat mereka terhadap pelajaran seni tari dengan sendirinya dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menari siswa.

Dalam pelaksanaannya, gerakan tari diajarkan satu persatu, atau dengan kata lain gerakan tari diajarkan secara terpisah dan terperinci, lengkap dengan petunjuk teknis tentang bagaimana melakukan gerakan tersebut secara anatomis. Bagian tubuh yang harus bergerak halus-kasar, berat-ringan, kuat-lemah, cepat-lambat dan sebagainya, harus ditunjukkan kepada siswa agar mereka paham dan dapat merasakan setiap gerakan dari anggota tubuhnya.

Menurut (Mustafa, 2008) mengatakan, untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, setiap siswa hendaknya disuruh untuk memperagakan gerakan tari secara individu. Hal ini berguna untuk mengetahui kelemahan dan letak kesukaran yang dihadapi siswa. Setelah siswa mampu memahami gerakan panjang sebagai

kumpulan dari rangkaian gerakan pendek, barulah mulai dengan hitungan dan dilanjutkan dengan iringan musik sesuai dengan gerakan tari yang sesungguhnya.

Dari aspek karakteristik siswa salah satu yang menjadi perhatian dan fokus adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai siswa dalam menangkap informasi, memahami, mengingat dan berfikir. Dengan melalui kegiatan memahami siswa akan berusaha berpikir bagaimana cara yang lebih disukainya dalam menangkap pesan si penulis kepada pembaca. Gaya belajar dalam penelitian ini meliputi gaya belajar kinestetik dan visual yang memiliki karakteristik tersendiri. Gaya belajar yang dimiliki siswa satu mendominasi yang lainnya, tidak ada siswa yang hanya memiliki satu gaya belajar saja dan tentunya hal ini mempengaruhi cara siswa dalam mempelajari sesuatu. Dari pendapat diatas, untuk itu dirasa perlu untuk melakukan penelitian ditingkat SMP, khususnya di UPT SMP N 30 Medan.

Gaya belajar menentukan bagaimana cara siswa siswa dalam menyerap dan mengolah informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga gaya belajar akan menjadikan siswa mampu belajar dan berkomunikasi dengan lebih mudah. Ketika akan meningkatkan kemampuan seni tari, siswa perlu mengenali gaya belajar yang tepat untuk diri sendiri agar siswa merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung. Apabila siswa telah menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya maka siswa akan dapat menyerap informasi dan materi yang disampaikan oleh guru dengan maksimal.

Pendapat dari (Darmadi, 2017:159) menjelaskan bahwa pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana

sebaiknya disediakan dan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Salah satu cara untuk mengenali gaya belajar, guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengenali dan menemukan gaya belajar yang cocok dengan karakteristik diri siswa tersebut. Pada saat pembelajaran seni tari, guru perlu mengenali gaya belajar siswa, karena seni tari melibatkan seluruh aspek pembelajaran, diantaranya siswa belajar dengan melihat, mendengarkan dan melakukan kegiatan praktek. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran seni tari tidak semua siswa senang dengan kegiatan praktik tari, sehingga seorang guru harus mengenali gaya belajar siswa yang memungkinkan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing ketika menyerap pelajaran yang diberikan, sehingga guru tidak bisa memaksakan seorang siswa harus belajar sesuai dengan suasana dan cara yang guru inginkan karena setiap siswa mempunyai tipe atau gaya belajar sendiri-sendiri. Kemampuan siswa dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya.

Gaya belajar dapat dikatakan sebagai cara khas yang digunakan siswa dalam mengamati dan beraktivitas mental dibidang kognitif, yang bersifat individual dan kerap kali tidak disadari dan cenderung bertahan terus. Gaya belajar yang sesuai dengan kebiasaan dan pengalaman belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk dapat mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dicapai dengan maksimal. Guru diharapkan dapat membantu mengenali gaya

belajar siswanya, agar siswa tersebut dapat memanfaatkan kemampuan belajarnya dalam mencapai kemandirian belajar yang optimal.

Melihat masih rendahnya nilai seni budaya pada seni tari yang diperoleh siswa, untuk itu masih perlu untuk ditingkatkan maka penelitian ini menarik untuk dilakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran SAS dengan melihat karakteristik siswa dalam hal gaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar seni tari siswa. Sebagai pembanding dari pengaruh strategi tersebut akan dilihat pengaruh strategi pembelajaran Ekspositori yang dilakukan secara bersama pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada UPT SMP N 30 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di UPT SMP N 30 Medan. Masalah yang ada dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Seni Tari siswa?
2. Apakah strategi pembelajaran SAS yang digunakan dapat meningkatkan proses pembelajaran Seni Tari siswa menjadi lebih efektif, kreatif dan menyenangkan?
3. Apakah strategi pembelajaran Ekspositori yang digunakan dapat meningkatkan proses pembelajaran Seni Tari siswa menjadi lebih efektif dan kreatif?
4. Mengapa gaya belajar mempengaruhi hasil belajar siswa ?
5. Adakah perbedaan hasil belajar siswa untuk setiap gaya belajar siswa?

6. Apakah strategi pembelajaran SAS cocok bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik?
7. Apakah strategi pembelajaran Ekspositori cocok bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik?
8. Apakah hasil belajar seni tari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran SAS lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori?
9. Bagaimanakah hasil belajar Seni Tari siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori?
10. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Seni Tari siswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini perlu dibatasi sehingga penelitian ini lebih terarah, efektif, dan efisien serta memudahkan dalam melaksanakan penelitian.

Pembatasan masalah perlu dilaksanakan supaya penelitian dapat berjalan dengan baik. Hal ini diperlukan agar penelitian lebih terarah dan terfokus. Adapun batasan yang diberikan terhadap strategi pembelajaran SAS dan strategi pembelajaran Ekspositori, karakteristik siswa dibatasi pada gaya belajar siswa kinestetik dan Gaya Belajar visual serta hasil belajar dibatasi pada bidang studi Seni Tari Pada Seni Budaya pada semester Genap siswa Kelas VIII UPT SMP N 30 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar seni tari kelompok siswa yang dipelajari dengan menggunakan strategi pembelajaran SAS lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori?
2. Apakah hasil belajar Seni Tari kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Seni Tari siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Seni Tari siswa yang dipelajari dengan menggunakan strategi pembelajaran SAS lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Seni tari siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual.
3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara penerapan strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Seni Tari siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memperkaya pengetahuan bidang pendidikan, khususnya tentang strategi pembelajaran SAS dan strategi pembelajaran Ekspositori dengan gaya belajar serta hubungannya dengan hasil belajar Seni Tari,
2. Menjadi sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang, pemerhati, lembaga pendidikan, dan peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan,
2. Sebagai masukan bagi guru dalam mengembangkan desain pembelajaran
3. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam bidang studi seni tari di UPT SMP N 30 Medan.
4. Sebagai informasi bagi siswa bahwa strategi pembelajaran SAS dapat diterapkan dalam mempelajari sesuatu materi dengan suasana yang menyenangkan.